

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT
UMUM TEUNGKU PEUKAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

***HEALTH EDUCATION ABOUT EXCLUSIVE ASSUES IN TEUNGKU PUBLIC
HOSPITAL, PEUKAN, ACEH BARAT DAYA DISTRICT***

Chairanisa Anwar¹, Khalimatul Asra², Marniati³

1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: chaira.anwar@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: asraagusli@gmail.com

3 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: marniati@uui.ac.id

Abstrak

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal enam bulan. Hingga saat ini ASI masih merupakan gizi terbaik untuk bayi, karena komposisi zat-zat gizi didalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan dan perkembangan pada kecerdasan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung zat imunologik yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan serangan penyakit khususnya usia 4 sampai 6 bulan pertama sejak kelahiran bayi. Namun kenyataannya penggunaan ASI hingga saat ini belum menggembirakan. Berbagai studi dan pengamatan menunjukkan, bahwa dewasa ini terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI dan menggantikan pemberian ASI dengan susu fomula di masyarakat. Adanya kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam aktifitas kerja, peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan susu formula serta luasnya distribusi susu formula, dapat menjadi kecenderungan menurunnya kesediaan menyusui maupun lamanya menyusui baik dipedesaan maupun diperkotaan. Banyak orang tua menganggap bahwa kebutuhan nutrisi bayi tidak cukup hanya dengan ASI, sehingga bayi perlu dibantu dengan memberikan makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI berupa susu formula pada kalangan orang tua sudah menjadi hal yang biasa, dengan berbagai alasan yang diberikan seperti ASI yang keluar sedikit, kesibukan ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hemat waktu, tergiur dengan kandungan susu formula yang ditawarkan. Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencukupi kebutuhan gizi bayinya.

Kata Kunci : ASI eksklusif, ibu hamil

Abstract

Breast milk is the ideal food for babies, especially in the first month. Exclusive breastfeeding is recommended for a period of time a minimum of six months. Until now ASI is still a the best nutrition for babies, because of the composition of nutrients in it in a manner optimally able to guarantee growth and development in intelligence baby. In addition, breast milk also contains immunological substances that help protect babies from infections and disease attacks especially ages 4 to the first 6 months since the birth of a baby. However in fact the use of breast milk until now has not been encouraging. Various studies and observations show that today there are tendency to decrease breastfeeding and replace breastfeeding with fomula milk in the community. An increase in the level of participation women in work activities, improving communication and transportation facilities which facilitates the advertising of formula milk and the wide distribution of milk formula, can be a tendency to decrease the willingness to breastfeed and the duration of breastfeeding both in the countryside and in the cities.

Many parents consider that a need baby's nutrition is not enough with just breast milk, so the baby needs help by providing complementary foods. Feeding ASI companion in the form of formula milk among parents has become commonplace, with various reasons given such as breast milk a little out, busy mother, lack of knowledge about giving mother Breast milk, saving time, tempted by the content of formula milk offered. Most parents consider formula feeding to be nearly equivalent Breast milk and can meet the nutritional needs of the baby.

Keywords: Exclusive breastfeeding, pregnant mother

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi dan tanpa pemberian makanan tambahan lainnya selama enam bulan pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai usia dua tahun. ASI eksklusif yang diberikan pada 6 bulan pertama dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi (Ojong, 2015).

ASI eksklusif yaitu air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai 6 bulan tanpa ditambahkan dengan makanan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, bubur susu, biskuit, dan lainnya. Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat terhindar dari berbagai penyakit. Bayi yang sakit diberikan ASI secara eksklusif dapat mempercepat proses penyembuhan. ASI juga dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) yang lebih rendah, dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif. Hal ini

dikarenakan didalam ASI terdapat berbagai macam nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan otak yaitu berupa taurin, laktosa, DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6 (Kristiyanasari, 2011). Profil data kesehatan Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% yang berarti hasil tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80%. Hasil capaian pemberian ASI eksklusif masih rendah karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah (Kemenkes RI,2013).

Pengetahuan ini berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh promosi atau iklan produk susu formula yang berpengaruh kepada ibu sehingga ibu lebih tertarik untuk membeli susu formula dibandingkan memberikan ASI secara

eksklusif kepada bayinya. Selain itu, Roesli (2004) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Hasil penelitian Lestari (2012) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif, maka akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sementara ibu dengan pengetahuan rendah disebabkan karena dimana ibu telah memahami pentingnya ASI eksklusif akan tetapi tidak menerapkannya sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Penyebab lainnya dari kegagalan pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan seorang ibu. Ibu yang harus bekerja setelah cuti dari melahirkan menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif sehingga menggantinya dengan susu formula (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2008).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Pentingnya ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya”. Media yang digunakan berupa laptop, proyektor dan brosur. Penyuluhan ini telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan, pada hari Jumat tanggal 31 Maret 2019 dimulai pada pukul 10.00 Wib s/d selesai di Aula Pertemuan Rumah Sakit Teungku Peukan. Jumlah peserta penyuluhan yang diberikan penyuluhan sebanyak 20 orang ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan tema Pentingnya ASI Eksklusif. Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 10.00 Wib yang dibuka oleh Chairanisa Anwar, S.ST., M.K.M dengan memaparkan materi tentang “Pentingnya ASI Eksklusif bagi kehidupan anak”, dipandu dengan Khalimatul Asra (Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan).



Gambar 1. Saat melakukan penyuluhan kesehatan

Saat proses penyuluhan kesehatan berlangsung, ibu hamil sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan dan ada ibu hamil yang mengajukan pertanyaan. Setelah selesai pemaparan materi, pemateri memilih 3 orang untuk dapat menjawab pertanyaan dengan harapan apa yang telah disampaikan tadi dapat di serap dengan baik oleh para ibu hamil, yang selanjutnya ke 3 ibu hamil yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri mendapatkan hadiah (bingkisan).



Gambar 2. MC saat memandu penyuluhan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “Pentingnya ASI Eksklusif di Rumah Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya”.

Penyuluhan ini diharapkan akan menghasilkan target luaran yaitu 20 ibu hamil dengan harapan mampu mengetahui apa yang dimaksud dengan

ASI eksklusif, pentingnya ASI, Cara memperbanyak ASI.

5. REFERENSI

- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sitepoe, M. (2013). *ASI Eksklusif: Arti Penting bagi Kehidupan*. Jakarta: PT Indeks.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan: Nifas dan Menyusui* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.